

## Maraknya Fujoshi di Kalangan Remaja Generasi Z Terhadap Kecanduan Genre Boy's Love (BXL) pada Media Online

Putri Indah Ramadiani<sup>1</sup>, Atrup<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

putriindahramadianiputri@gmail.com<sup>1</sup>, atrup@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The boy's love genre is a genre where it shows or tells a romantic story between the same sex (male). Not only in love stories, this genre usually tells how the struggle of Seme's love against Uke in getting his love back is interspersed with several dramas such as kinship, Yaoi, power and a love triangle. Some even embed the cultivation or supernatural genre, making one of the boy's love genres attractive to fujoshi circles. Fujoshi are people or women who like anything related to boy's love. While for men it is called fudanshi.

**Keywords:** boy's love genre, manga-comic, novel, BL terms

### ABSTRAK

Genre boy's love adalah genre di mana menunjukkan atau mengisahkan kisah romantis antara sesama jenis (laki-laki). Tidak hanya dalam kisah percintaan, biasanya genre ini menceritakan bagaimana perjuangan cinta seme terhadap uke dalam mendapatkan cintanya kembali diselingi dengan beberapa drama seperti kekeluargaan, Yaoi, kekuasaan dan cinta segi tiga. Beberapa bahkan menyematkan genre kultivasi atau supranatural menjadikan salah satu genre boy's love menarik bagi kalangan fujoshi. Fujoshi adalah orang-orang atau para wanita yang menyukai tentang apapun yang berbaur tentang boy's love. Sementara bagi kalangan lelaki disebut sebagai fudanshi.

**Kata Kunci:** *genre boy's love, manga-komik. Novel, istilah BL*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, maraknya Covid membuat banyak dari anak-anak sekolah maupun mahasiswa menghentikan aktivitas mereka dari kegiatan sekolah. Sebagai ganti dari proses pembelajaran mahasiswa dan juga para siswa sekolah, kebijakan pemerintah menggunakan jaringan sosial media seperti *Google Meet, WAG, Zoom atau Web-web* lain dari sekolah itu sendiri.

Namun siapa sangka bahwa virus yang disebut covid justru menyebar lebih lama dari perkiraan. Hampir selama 2 tahun masyarakat fakum dari pekerjaan mereka begitupula mahasiswa dan siswa/i. Karena hal ini, sosial media menjadi tempat satu satunya bagi orang-orang berkomunikasi dan mencari hiburan. Melalui FB, IG, WA, Tweeter, Tiktok bahkan ke berbagai cabang lainnya seperti Nokopoi, dan game dewasa android. Game game tersebut juga banyak diminati oleh sebagian anak-anak fujoshi maupun fudanshi atau orang normal biasa. Karena hal-hal ini para mahasiswa bahkan tidak sedikit dari kalangan siswa-siswi di bawah umur berani menonton dan memainkan game-game tersebut.

Hal ini menyebabkan semakin maraknya kalangan pecinta genre boy's love beringan dengan semakin canggihnya sosial media. Di tahun

1980-an, komputer sudah mulai menjadi hal yang sangat umum dan sosial media jadi begitu digemari oleh banyak orang. Mulai ada Sistem Internet yang bernama "Chat", kemudian berlanjut dan terus semakin populer hingga pada tahun 1990. Sosial Media atau sosmed yang pertama kali diketahui adalah "[Six Degrees](#)", diketahui pada tahun 1997 atau 23 tahun silam Six Degrees diciptakan. Aplikasi ini memuat dan mengakses memudahkan pengguna (user) mengunggah foto profil dan saling berteman dengan pengguna (user) yang lain. Di tahun 1999, blog sudah mulai ramai dikembangkan dan mendapatkan lebih banyak perhatian. Pada tahun 1995, muncul situs GeoCities dan kemudian GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya beragam [website-website hingga sekarang](#).

Permainan-permainan/game video yang kemudian menggunakan sebuah perangkat elektronik interaktif yang menggunakan berbagai format paparan. Contoh berawal yakni pada tahun 1947 sebuah "Perangkat Hiburan Tiub Sinar Katod" (Cathode Ray Tube Amusement Device) difailkan dan mendapatkan hak paten pada tanggal 25 Januari tahun 1947 oleh [Thomas T. Goldsmith Jr.](#) dan [Estle Ray Mann](#), dan diisukan pada tanggal 14 Desember tahun 1948 sebagai U.S. Patent 2455992.

Game dewasa yang dirilis oleh Atlus dan SAGA pada tahun 2011, yang *berjudul* Catherine. Adalah salah satu game dewasa yang mencakup adegan seksual. Beredar juga game 3D yang bisa dibuat sesuai keinginan sendiri, seperti Boy's Love maupun Girl's Love. Game-game itu memiliki batasan pemasaran seperti pada negara barat dan jepang. Namun mengetahui betapa mulai canggihnya teknologi pada zaman sekarang bahkan generasi Z sekalipun tidak kesulitan dalam men-download aplikasi aplikasi tersebut. Semenjak covid 19, kini semakin memuncaknya game game dewasa beserta serial serial televisi berbaur boy's love atau LGBT.

Pembaca novel pada saat pandemi juga turut meningkat. Para pembaca novel menuai banyak perhatian bahkan siswa mulai menulis hasil karya mereka ke dalam sebuah fanfiction demi menghilangkan rasa suntuk berada di rumah selama lebih dari 2 tahun. Dengan penokohan idol sendiri sebagai objek sang tokoh mereka membuat tulisan-tulisan cerita fanfiction sesuai dengan imajinasi mereka. Menurut Lewis (2004: 3), fanfiction merupakan sesuatu yang cukup bagus dari segi alur cerita, karakter yang telah dikembangkan, kekayaan akan cerita yang menarik, dan dibuat oleh penulis yang tidak berpengalaman. Meski ditulis oleh penulis amatir, ide cerita dari genre fanfiction tidak dapat dipandang sebelah mata. Selain itu, mereka juga dapat saja menjadi calon penulis berbakat dan mampu membuat cerita yang luar biasa di Masa Depan nantinya. Siapa yang tahu, penulis berharap artikel ini dapat menginspirasi siswa/i dan siapa pun itu.

## PEMBAHASAN

### Kecanduan

Kecanduan *Boy's Love* merupakan salah satu jenis kecanduan yang disebabkan oleh teknologi internet atau yang lebih dikenal dengan internet addictive disorder. Internet dapat menyebabkan kecanduan, salah satunya adalah aplikasi yang banyak mengandung muatan konten BxB. *Manga Owl* merupakan bagian dari web yang sering dikunjungi oleh para *Fujoshi* dan sangat digemari serta bisa menyebabkan kecanduan yang memiliki intensitas sangat tinggi.

Dalam manga sendiri, pornografi merupakan salah satu muatan yang banyak dimuat khususnya pada manga yang diperuntukkan bagi pembaca dewasa. Namun, kini walaupun implisit banyak pula yang dimuat dalam manga yang ditujukan bagi remaja, misalnya pada manga dengan genre khusus seperti yaoi. Yaoi merupakan salah satu subgenre dari genre komik Jepang yang ditujukan untuk remaja perempuan (shoujo manga) berisi fiksi gay romantis yang sangat populer di antara kaum perempuan di Jepang dan berkembang sejak tahun 1970-an (Utami, 2011). Banyak para kalangan *fujoshi* dari generasi Z menyatakan bahwa ada kecanduan sendiri dalam mengakses konten konten *boy's love* yang mereka gandrungi.

Mereka para penyuka genre *Boy's Love* ialah orang yang merasa bahwa di dalam kehidupan nyata kisah percintaan mereka sedikit kurangnya mengalami kekecewaan. Mereka gagal dalam dunia percintaan dan mereka mengatakan bahwa sebagian diantara orang-orang penyuka genre BL merupakan orang yang dilecehkan oleh orang-orang terdekat. Seperti kerabat, tetangga, sepupu bahkan paman sendiri.

Genre ini memuat unsur konten yang begitu parah. Genre ini bisa menyebabkan adiksi/kecanduan dan beberapa diantaranya masuk ke kategori pornografi. Karena itu sebaiknya para remaja diberi suatu pengetahuan yang cukup, sehingga jika terpapar hal demikian mereka sudah tahu bagaimana cara merespon dengan baik sehingga tidak semakin jauh terpengaruh.

Para pecandu genre *Boy's Love* ialah orang yang merasa bahwa di dalam kehidupan nyata kisah percintaan mereka sedikit kurangnya mengalami kekecewaan. Mereka gagal dalam dunia percintaan dan mereka mengatakan bahwa sebagian diantara orang-orang penyuka genre *boy's love* merupakan orang yang dilecehkan oleh-orang orang terdekat. Seperti kerabat, tetangga, sepupu bahkan paman sendiri.

Selain percintaan, mereka para pecinta *boy's love* mengaku bahwa kehidupan dan kekeluargaan turut gagal dan tidak baik-baik saja. Adanya lontaran bahasa kasar, bentakan, perkelahian, broken home, cacian, hinaan, ejekan, serta pandangan rendah yang menusuk membuat mereka melampiaskan mencari ketenangan terhadap visual tampan pada cerita

cerita, film-film, komik berwarna dari genre boy's love. Sebab itu pula kecanduan itu semakin menjadi dan sulit untuk dihentikan.

## Genre dan Istilah Penggemar BL

Genre pada film-film saat ini mulai banyak berkembang dikarenakan semakin majunya dan canggihnya teknologi. Pratista pernah mengatakan bahwa genre dalam film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder merupakan genre-genre besar yang populer dan merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film-film Bencana, Biografi dan berbagai film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan menjadi populer sejak awal perkembangannya sinema pada era 1900-an hingga tahun 1930-an seperti: Film Aksi, Drama, Epik Sejarah, Fantasi. Horor, Komedi, Kriminal dan Gangster, Musikal, Petualangan, thriller dan Perang (Pratista, 2008, p. 13).

Genre Boy's love adalah genre kisah romantis antara sesama jenis (Laki-laki). Genre boy's love sendiri terdapat dalam 2 kategori yaitu ; Shounen ai (少年愛) dan Yaoi (やおい). Kedua genre ini banyak diminati oleh anak-anak fujoshi (腐女子) dan fudanshi (ふだんし). Secuil kisah romantis yang ditaburi oleh beberapa drama, cinta segitiga, mendapatkan kembali kepercayaan pasangan serta beberapa plot fantasy seperti kultivasi dan supranatural bahkan siluman ikut mewarnai genre BL tersebut. Hal itu yang membuat para fujoshi maupun fudanshi merasa bahwa plot bergenre boy's love menarik dan berbeda. Dalam penokohnya terdapat 2 pria maupun remaja yang disebut, Seme (攻め) dan Uke (ウケ).

Secara visual, Seme (攻め) selalu digambarkan seperti pria tampan maskulin, cool, pintar, aktif, tinggi, berdada bidang, cerdas mengelola bisnis, mahir bertarung, manipulative, kaya, berpendidikan serta pantang menyerah, penuh semangat yang digambarkan sebagai cahaya bagi para Uke (ウケ) yang menderita. Sementara Uke (ウケ) sendiri selalu digambarkan sebagai sosok lelaki mungil, berwajah manis dan imut, feminim, menderita, trauma masa lalu, lembut, pintar, kecil, pendek, rapuh, pasif karena terbayang masa lalu, memiliki banyak masalah, baik secara internal maupun eksternal. Seme (攻め) adalah seseorang pria yang berada di atas atau memberi, sementara Uke (ウケ) adalah seseorang yang berada dibawah menerima tekanan dari sang seme.

Namun, baik Seme atau pun Uke tidak selalu digambarkan seperti maskulin dan feminim. Terkadang terdapat beberapa manga menggambarkan karakter baik Seme dan Uke memiliki karisma maskulin, lembut, berpendidikan dan sama-sama pandai dalam mengatur kepolitikan, memiliki jiwa bebas namun tegas. Untuk membedakan Seme dan Uke, biasanya penulis menggambarkan bahwa Seme akan berindak mendominasi si Uke dan

si Uke terlihat patuh. Atau dalam penggambaran yang lain, perbedaan tinggi badan maupun saat melakukan aktivitas seksual di atas ranjang.

*Fujoshi* (腐女子) adalah sebutan bagi kaum wanita penggemar genre Boy's Love. Arti dari fujoshi adalah (Gadis busuk) yang bermakna bahwa gadis tersebut memiliki ketertarikan yang berbeda dan ketertarikan yang belok (Tidak lurus) secara alamiyah lurus berarti orang-orang straight atau normal sementara belok adalah berbelok dari yang semestinya (Gay, Lesby). Gadis gadis fujoshi akan sulit di temukan oleh orang normal biasa, karena mereka cenderung berkumpul dengan sesama. Mereka menganggap bahwa hal tersebut cukup mereka saja yang tahu karenanya mereka seperti bersembunyi dari ribuan orang-orang. Untuk perkumpulan para gadis-gadis fujoshi biasanya akan berada di sosial media berupa WA dan Telegram. Sementara Tweeter dan Instagram adalah sumber informasi beserta sumber hiburan tempat mereka menyaksikan genre Boy's Love tersebut.

Sementara Fudanshi (ふだんし) adalah sebutan bagi kaum pria penggemar genre boy's love. Arti dari fudanshi adalah (pria busuk) secara menyeluruh mereka sama seperti fujoshi, namun fudanshi jauh lebih sedikit ditemukan dibanding fujoshi diantara ribuan orang-orang. Mereka sangat minim diketahui, bahkan hanya sedikit dari mereka yang memasuki grup-grup seperti para fujoshi. Keberadaan mereka sendiri sulit ditemukan karena nya penulis kekurangan informasi mengenai para fudanshi dan tidak bisa mencari sudut pandang fudanshi mengenai genre boy's love. Namun tidak jarang ditemukan bahwa mereka justru bukan lagi penggemar melainkan memasuki tahap lebih dalam yaitu bengkok (keluar dari straight/gay).

Sebelumnya telah menyinggung mengenai genre boy's love yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu : *Shounen ai* dan *Yaoi*. *Shounen ai* adalah genre boy's love yang hanya memuat konten kisah romantis tanpa adegan seksual. *Shounen ai* merupakan genre yang memuat kisah antara *Seme* dan *Uke* yang mana mereka akan melewati berbagai rintangan demi bersatu. Seperti masalah drama kekeluargaan atau cinta segitiga mau pun cinta bertepuk sebelah tangan. Dalam genre ini adegan hanya akan memperlihatkan bagaimana *Seme* memperlakukan *Uke* secara lembut penuh perhatian serta kehati-hatian takut membuat sang *Uke* merasa teraskiti jauh lebih dalam. *Seme* akan membatasi diri untuk menjaga sang *Uke*. Dalam genre ini, memang *Seme* akan melakukan sebuah adegan intim seperti memeluk bahkan menganut scene Kiss 18+. Untuk adegan *Shonen ai* biasa akan banyak ditemukan di dalam sebuah animasi (anime). Sementara dari novel, komik, doujhin, bahkan gambar gambar sedikit ditemukan adegan *shounen ai*.

*Yaoi* adalah genre boy's love yang tidak hanya memuat kisah percintaan namun juga memuat adegan ranjang seksual 21+. Dalam genre *yaoi* terdapat pula tingkatan ke vulgaran pada jalan cerita tersebut. seperti

mature, smut, adult, bahkan BDSM. Dalam genre yaoi Seme biasanya akan selalu melakukan adegan dewasa pada Uke dan Uke menrima dengan patuh. Namun sebelum pada adegan tersebut juga terkadang dibumbui dengan drama atau kerja keras Seme dalam mengambil kembali kepercayaan Uke. Terkadang di dalam genre Yaoi penggambaran tokoh Seme kerap kali di desain seperti seseorang yang bejat, bajingan, keras kepala bahkan sering kali memainkan fisik terhadap Uke hingga akhirnya Seme menyadari kesalahannya terhadap Uke melalui sebuah plot cerita. Untuk menemukan genre Yaoi ini, bisa ditemukan di dalam Novel, Komik, Doujhin, Animasi (ada namun tidak sebanyak bacaan).

Boy's love genre menuai pro dan kontra. Para kaum aktivitas gay mengatakan bahwa *Seme* (攻め) sebenarnya berbeda dari *Seme* (攻め) yang terdapat pada penggambaran karakter Seme di manga begitupula dengan *Uke* (ウケ). Penggambaran seme yang kaya, berpendidikan dan tangguh pada manga hanya dianggap sebagai fantasy liar kaum wanita demi memuaskan ke fantasy-an mereka. Selain itu, karakter uke yang feminin akan menimbulkan persepsi mereka yang "girly". Para aktivis LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual,) menganggap penggambaran gay yang tidak realistis akan memunculkan tanggapan banyak orang dan menyulitkan mereka yang memperjuangkan hak-hak kaum gay. Akan tetapi, para penggemar dan seniman berargumen bahwa Boys' Love adalah hiburan bagi perempuan, bukan untuk edukasi mengenai gay, dan penokohan dalam cerita-cerita baik manga, novel, bahkan live action bergenre Boys' Love tidak mewakili gay di kehidupan nyata.

### Manga/Komik dan Novel

Dilansir dari Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan memiliki panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Menciptakan karakter sendiri dengan penokohan terkait kenyataan mau pun imajinasi si penulis. Novel adalah suatu karya fiksi atau mencakup kehidupan nyata diceritakan dalam bentuk tulisan. Terkadang penulis mencantumkan beberapa gambar yang sekiranya sulit untuk dideskripsikan.

Menurut Scott McCloud berpendapat bahwa komik adalah "komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang berposisi berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, dengan tujuan memberikan informasi atau demi mencapai tanggapan estetis (Tanggapan bagus, baik, dll) dari para pembacanya. Komik merupakan suatu media yang dipergunakan untuk mengekspresikan ide melalui gambar, serta dikombinasikan dengan teks bacaan atau informasi visual lainnya. Komik sering kali mengambil suatu bentuk urutan panel yang disandingkan.

Manga atau komik tersebut bisa dibaca melalui hp dan laptop melalui sosial media bahkan aplikasi aplikasi lain. Pada tweeter banyak para

penggemar maupun penulis ilustrasi menyeduhkan cerita cerita pendek Fanfiction atau gambar seksual antar boy's. Pada halaman @HornyBesties yang saya temui melalui akun tweet terdapat beberapa gambar maupun berbentuk permainan video serta beberapa AU (CERITA PENDEK). Sementara pada sosial media lainnya seperti WA,kebayakan dari para pecinta genre boy's love kalangan wanita mau pun pria,mereka membuat sebuah grup dimana mereka bisa saling kominikasi antar sesama pecinta BL. Pada sosial media Telegram sendiri,terdapat sebuah robot bernama 'BOTHT' untuk mencari lebih banyak doujhin dengan menggunakan kode.

Doujhin adalah sebuah komik baik berwarna mau pun tanpa warna yang dibuat oleh para fans berdasarkan anime,novel,komik kesukaan mereka yang tidak berbau ganre Boy's love. Namun karena mereka menyukai persahabatan antar pria pria dalam anime bergenre fantasy atau action dan straight,mereka mulai berfantasi bahkan menggambar (komik) mereka sendiri. Doujhin akan disebar dalam bentuk sebuah kode nomor random lalu di share kedalam satu forum/grup di sosial media seperti tweeter, Intagram, WA, FB, Telegram, bahkan tiktok.

Kode pada Doujhin berupa nomor random dan diurutkan sesuai nama anime,novel maupun manga. Doujhin adalah gambar atau komik penuh ke seksualan (Yaoi) yang dibuat oleh para fans menurut anime,manga,novel bahkan imajinasi sendiri. Mereka akan menyebut hal itu seperti Ship ataupun kapal. Ship dalam Bahasa penggemar boy's love adalah karakter karakter yang berbeda atau karakter yang di dalam animasi, komik dan novelnya tidak berbau dan bersangkutan tentang homoseksual. Namun mereka memiliki kedekatan layaknya pasangan shounen ai (Bromance). Untuk membaca novel atau fanfiction bisa di temukan di dalam aplikasi Wattpad. Untuk membaca komik selain melalui doujhin (Telegram) bisa juga ditemukan di dalam sebuah web web seperti BATOTO, AO3, Mangabuddy dan MangaOwl dengan bantuan VPN.

Jika sebuah tontonan berbau unsur kedewasaan straight dan berbelok (LGBT) bisa ditemukan dalam sebuah aplikasi Nekopoi serta sebuah game seperti Catherine, Neet and Angel, Summer time SAGA, dan lain sebagainya. Tak jarang pula video video singkat LGBT akan tersebar melalui telegram, permainan video atau pun sosial media seperti tweeter. Kini genre Boy's Love bahkan terdapat beberapa negara yang menjadikan genre Boy's Love sebagai series live action. Negara negara tersebut adalah China, Thailand, Korea, dan Barat.

Pada negara Thailand sendiri hal tersebut wajar dan dibebaskan. Sementara China saat ini masih ditemukan banyak bacaan novel dan komik berbau genre boy's love. Sementara korea para fans kpop yang memiliki kapal atau ship akan menuliskan imajinasi mereka ke dalam sebuah karya di wattpad. Komik korea juga banyak bermuatan genre boy's love kategori Yaoi.

Genre Boy's Love dan penggemar Boy's Love semakin merajalela semenjak libur panjang akibat virus covid-19. Hal ini bahkan sampai secara terang terangan beredar dan terpampang jelas dalam sosial media. Berbagai oknum admin menyebar luaskan link link AU, Komik, Novel, Flim, Series, dan Doujhin melalui sosial media. Telah ditemukan lebih dari 10 akun sander admin yang mengedarkan gambar gambar boy's love secara terbuka.

Genre Boys' Love di Negara Thailand, sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970 tetapi tidak terlalu populer sampai pada tahun 1990. Genre BL mulai booming saat series Love Sick The Series pada tahun 2014 yang menceritakan tentang pacar palsu yang berubah menjadi kekasih sesama jenis. Series tersebut menuai rating cukup tinggi yakni, 7.6/10. Dengan keberhasilan tersebut, sinema Negara Thailand semakin sering memproduksi serial yang bergenre Boys' Love. Selain itu, 2gether: the Series yang menjadi topik hangat di awal Virus Covid-19 semakin menyita banyak perhatian penonton terutama wanita karena ceritanya yang menarik dan para aktornya yang tampan.

Ada waktu ketika para pecinta BL akan mengurung diri atau memiliki waktu untuk sendiri demi mengakses konten konten BL. Karena tidak ada satu pun selain teman sesama fujoshi yang mengetahui bahwa mereka begitu menggilai konten konten BL apalagi konten itu mengenai karakter kesukaan mereka. Para pecinta BL begitu tertutup dengan hobby mereka satu ini. Selain dari sesama fujoshi mereka benar benar mengaku bahwa tidak ada satu pun yang tahu mengenai diri mereka dalam menyukai konten konten BL. Tidak orangtua, rekan kerja mau pun sesama teman dekat dalam lingkungannya. Selain malu mengakui, masalah boy love masihlah terlalu tabu dalam masyarakat terutama Indonesia saat ini. Kenapa ada orang yang mengetahui diri mereka yang menyukai BL adalah sebab sesama fujoshi hanya terbuka dengan sesamanya saja, kebanyakan dari fujoshi yang mereka temui mengaku bahwa mereka sering mengurung diri di kamar jika ingin mengakses konten konten BL. Jadi para pecinta BL menyimpulkan bahwa mereka memiliki nasib yang sama. Namun mereka bahagia akan hal tersebut.

Ada beberapa alasan mengapa para pecinta BL begitu lebih menggemari genre bl dari pada genre romance biasa antar pria dan wanita. Salah satunya tidak menyukai karakter wanita yang terlalu flutty dan cerita yang monoton. Dalam cerita BL antara pria dan pria kedua karakter memiliki karakteristik unik dalam menyelesaikan masalah atau dalam berinteraksi dengan sasama. Hal itu interaksi antar pria dan pria mampu membuat para fujoshi begitu berkupu kupu dan geli di bagian perut.

Adapun perubahan yang dirasa oleh para pecinta genre BL tidak terlalu signifikan selain selalu menyembunyikan identitas mereka yang menggemari konten BL dan bersembunyi bila mengakses konten konten tersebut. Para pecinta genre BL tidak bermasalah dalam bersosialisasi dan



mereka mampu menahan diri untuk itu. Para pecinta genre BL juga terkadang mengakui perubahan jika melihat pertemanan antara pria dan pria di sekitar yang begitu dekat, mereka mulai memikirkan secara spontan mana yang dominant atau memfoto secara diam diam interaksi kedua pria tersebut. Namun tak banyak juga yang mengaku bahwa ada sedikit kurangnya sebagian dari mereka turun menjadi aktivis LGBT itu sendiri atau mereka mengalami penyimpangan seksualitas yakni Bisexual. Bisexual yang memiliki makna hampir sama seperti Pansexual adalah di mana ketertarikan seseorang terhadap 2 jenis kelamin atau lebih. Contoh, seseorang wanita tertarik secara seksual atau romantic kepada pria sekaligus wanita.

Seseorang dengan penyimpangan seksualitas Bisexual dan Pansexual juga mengalami ketertarikan terhadap orang dengan gender di luar wanita dan pria, transgender, atau bahkan interseks (orang yang jenis kelaminnya tidak teridentifikasi sebagai pria atau wanita). Individu Pansexual bahkan umumnya tertarik kepada orang lain berdasarkan kepribadian atau karakter orang tersebut, bukan lagi berdasarkan gendernya.

Untuk seksualitas mereka sendiri, para pecinta genre Boys Love yang masih menyukai pria dan seksualitas normal, hanya saja mereka hobby mengakses konten konten bl sebagai hobby bukan sebagian dari diri mereka yang tidak lagi normal atau menyimpang. Alasan para pecinta BL menggemari karena memang kurang lebih seperti alasan di atas namun tidak jarang juga sebagian dari Fujoshi menyukai genre itu dikarenakan rasa kecewa dari orangtua yang selalu berantam atau selalu menerima kekecewaan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sehingga Fujoshi yang memiliki kekecewaan baik dalam hubungan atau pun orangtua sendiri adalah pelarian menonton, membaca dan mengakses konten konten bl tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kekacauan dalam rumah serta kerabat terdekat yang tidak memiliki control diri terhadap tata bahasa berdampak buruk bagi mental anak, sehingga anak mencari pelarian dengan menonton atau membaca genre genre BL yang memiliki visual tampan. Pelecehan terhadap diri mereka sendiri juga menjadi salah satu pemicu bahwa mereka mulai memasuki dunia gelap bernama Fujoshi. Mereka mencari dan berimajinasi melalui visual untuk menutupi keretakan percintaan mereka di dunia nyata.

Beberapa sosial media yang memberikan akses serta beberapa gambar berikut animasi sebagai hiburan terhadap para kaum Fujoshi dan Fudanshi adalah Twiter, Intagram, Facebook, Whatsapp, Telegram dan Tiktok. Beberapa aplikasi dan situs web sebagai tambahan mereka mengakses saluran BL. Beberapa aplikasi tersebut adalah; Wattapad, Nekopoi, AO3, dan kumpulan game game dewasa.

Karena itu hendaknya bagi orangtua dan juga guru untuk lebih memperhatikan apa yang dilakukan oleh para murid dan anak. Sebab kelalaian kecil saja sudah mampu membuat anak menyimpang sangat jauh. Ada beberapa aplikasi aplikasi yang bahkan para anak SMP yang terbilang muda sudah mampu mengakses aplikasi aplikasi meski aplikasi itu sudah dibatasi.

## Saran

Penulis menyarankan agar sebagai orang dewasa hendaknya memilih atau melihat sikon dan kondisi jika ingin beradu argumen terhadap pasangan. Pikiran bagaimana perasan anak dan jangan menjadi orangtua yang egois. Mental seorang anak sangat penting mengingat bahwa kebahagiaan anak sangat perlu diperhatikan dan berpengaruh terhadap kesehatannya di masa depan.

Lindungi anak anda dari beberapa hal yang seharusnya tidak di dengar dan awasi setiap perilaku anak. Karena anak bisa saja terjerumus lebih dalam ke dalam dunia gelap tanpa sepengetahuan karena kelalaian orangtua. Awasi anak bermain teknolgi agar anak tidak menerima dampak buruk dari kecanggihan teknologi.

Menjaga diri sendiri sangat penting pada generasi z sekarang. Takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kasus pelecahan berujung trouma mendalam. Hati-hati dan tetap waspada karena tangga apes tidak tercatat di kalender. Hendaknya selalu berhati-hati dalam bergaul dan jangan berlebihan dalam berteman dengan lawan jenis selagi belum memiliki ikatan yang halal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Habibah, Y. N., Pratama, J. A., & Iqbal, M. M. (2021). Globalisasi dan penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: studi kasus budaya boys' love di Thailand. *Jurnal Sentris*, 2(1), 87-103
- Yunita, M. A. (2022). Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respon, dan Orientasi Seksual. *Emik*, 5(1), 47-62.
- Fitriana, R., Darmawan, D. R., Efriani, E., & Apriadi, D. W. (2021). Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi). *Kiryoku*, 5(2), 228-235.
- Syahrani, N., & Mahadian, A. B. (2017). Perilaku tulis menulis fanfiction oleh penggemar Kpop di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 200-219.
- Vesky, P., & Hasmira, M. H. (2021). Kajian Semiotika Fujoshi dalam Memaknai Konten Yaoi dari Grup Telegram Nomin Shiper. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(3).

- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2).
- Devita, F. (2013). "Wreck IT Ralph": Studi Genre Pada Film Disney Animation Studios. *Jurnal E-komunikasi*, 1(2).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, AIFABETA, CV, Bandung 2010
- Soenjoto, W. P. P. (2016). Aktualisasi Transgender di Kabupaten Jombang. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 203-242.
- Saidah, E. M. (2016). Penyimpangan perilaku seksual (Menelaah maraknya fenomena LGBT di indonesia). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 56-68.
- Indira, I. G. A. A. E., Jayanthi, A. A. I., & Primasari, P. Y. (2022). Pelayanan kesehatan terkait infeksi menular seksual pada lesbian, gay, biseksual, dan transgender. *Intisari Sains Medis*, 13(3), 375-346.